

**PENDAMPINGAN TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL KECAMATAN  
PADA PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Fita Maryam Azizah**

**NIM 17102050050**

**Pembimbing :**

**Idan Ramdani, M.A.**

**NIP 19930319 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-498/Un.02/DD/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENDAMPINGAN TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL KECAMATAN PADA PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FITA MARYAM AZIZAH**  
Nomor Induk Mahasiswa : **17102050050**  
Telah diujikan pada : **Selasa, 17 Januari 2023**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6419865724e3



Penguji I  
Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 64180964ce94a



Penguji II  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6419000e1b66b



Yogyakarta, 17 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 641d14e347af6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

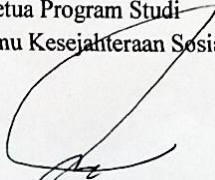
Nama : Fita Maryam Azizah  
NIM : 17102050050  
Judul Skripsi : Pekerjaan Sosial Dalam Program Pemerintah ( Studi Pendampingan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.  
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

  
Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si  
NIP 198305192009122002

Pembimbing

  
Idan Ramdani, M.A.  
NIP 19930319 201903 1 009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Maryam Azizah  
Nim : 17102050050  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya yang berjudul:

**“Pekerjaan Sosial Dalam Program Pemerintah ( Studi Pendampingan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai)”** adalah hasil karya pribadi saya yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil untuk dijadikan acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan tersebut terbukti tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHJIAGA  
YOGYAKARTA

Kebumen, 16 Desember 2022  
Yang Menyatakan,



Fita Maryam Azizah  
17102050050

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Maryam Azizah  
NIM : 17102050050  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya saya tidak akan melepas jilbab pada foto ijazah Sarjana saya. Apabila pernyataan tersebut terbukti tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan akibatnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 16 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Fita Maryam Azizah  
17102050050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang peneliti sayangi yaitu kedua orang tua peneliti yang senantiasa memberikan do'a, restu dan semangat kepada peneliti, untuk kakak-kakak dan adik peneliti yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya kepada peneliti.



## MOTTO

*“Nikmati saja proses psikologis yang dialami sepanjang perjalanan untuk  
mewujudkan impian”*

- Joe Hartanto



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pendampingan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai”** dapat terselesaikan dengan baik. Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu, Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti persembahkan karya ilmiah berupa skripsi ini untuk orang-orang yang telah mendukung, memberi semangat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga peneliti bisa melewati berbagai hambatan-hambatan selama mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial;
4. Andayani, SIP, MSW, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA);



5. Idan Ramdani, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya;
6. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan;
7. Seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya untuk Bapak Sudarmawan yang telah membantu peneliti dalam mengurus berkas administrasi kampus;
8. Segenap narasumber yang telah berkenan memberikan bantuan selama penelitian berlangsung;
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Nursalim dan Ibu Robiatun yang selalu mendoakan dan memberikan semangat;
10. Kakak-kakak peneliti, Ahmad Soleh dan Fuat Atri Nurhasyim yang selalu memberikan semangat dan dukungannya;
11. Adik peneliti, Pungki Septi Khomsatun yang selalu peneliti repotkan untuk menemani peneliti melakukan penelitian di lapangan;
12. Kepada Amin Proyogo yang telah memberikan semangat, dukungan baik berupa moril maupun materi kepada peneliti. Terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesah peneliti dan membersamai peneliti selama pengerjaan skripsi ini hingga sekarang;
13. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi kepada

peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan menemani peneliti selama perkuliahan;

14. Teman-teman PPS, S. Hadhiani Kurniawati, Rizka Oktaviani Al Bahrudin, Rizky Amalia Ramadhani, Nanda Nisaurrohmah yang selalu peneliti repotkan dan memberikan semangat;

15. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini belum sempurna sehingga segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk penulisan karya di kemudian hari yang lebih baik. Demikian ucapan terimakasih yang peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Kebumen, 1 Desember 2022

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHJIJAGA  
YOGYAKARTA

Fita Maryam azizah

17102050050

# **Pendampingan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai**

Fita Maryam Azizah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Berbagai upaya telah pemerintah lakukan untuk menanggulangi masalah kemiskinan, salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan yaitu dengan Bantuan Pangan Non Tunai. Keberhasilan dari program BPNT tersebut diperlukan adanya peran dari Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan yang melaksanakan tugas dan fungsi pendampingan Bantuan Pangan Non Tunai di lapangan. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sebagai penyelenggara kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan mempunyai tugas dalam mendampingi program BPNT, supaya bantuan sosial tersebut sampai kepada keluarga yang membutuhkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pekerjaan sosial dalam program pemerintah khususnya Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran bantuan pangan non tunai mempunyai peran yang strategis. Dalam mendampingi penyaluran BPNT tersebut TKSK tidak serta merta turun ke lapangan, akan tetapi telah melalui pelatihan dan pembimbingan tentang kesejahteraan sosial dan mempunyai pengalaman dalam praktik pekerjaan sosial. Pada penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan keberadaannya sama pentingnya dengan pekerja sosial profesional yang melaksanakan tugas dan fungsi pendampingan BPNT di lapangan. Sebagai pendamping sosial TKSK sudah cukup baik dalam mendampingi penyaluran BPNT tersebut, terbukti dari peran TKSK sebagai edukator dan administrator.

***Kata Kunci: Pekerjaan sosial, Pendampingan, Program BPNT, TKSK.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Sumber Data.....	25
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
4. Lokasi Penelitian.....	27

5. Metode Pengumpulan Data .....	28
6. Analisis Data .....	30
7. Teknik Keabsahan Data .....	32
H. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Desa Lundong .....	36
B. Gambaran umum Bantuan Pangan Non Tunai .....	39
C. Gambaran umum Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan .....	48
<b>BAB III. PENDAMPINGAN TENAGA KESEJAHTERAAN</b>	
<b>SOSIAL KECAMATAN PADA PROGRAM BANTUAN PANGAN</b>	
<b>NON TUNAI .....</b>	<b>54</b>
A. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Lundong .....	54
B. Pendampingan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai .....	66
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kantor Pemerintahan Desa Lundong .....	37
<b>Gambar 2.</b> Desain Kartu Keluarga Sejahtera .....	46
<b>Gambar 3.</b> Beberapa KPM BPNT .....	57
<b>Gambar 4.</b> Bahan pangan yang didapatkan KPM BPNT .....	61
<b>Gambar 5.</b> KPM BPNT sedang mengantri mengambil bantuan sosial .....	69



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Informan dalam Penelitian .....	29
<b>Tabel 2.</b> Jumlah KPM BPNT .....	44



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dari tahun ketahun. Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu atau miskin, yang disebut sebagai bantuan sosial. Bantuan sosial ini bisa berbentuk bantuan tunai maupun bantuan barang, seperti dana BOS, Jamkesmas, PNPB-Mandiri, Raskin, Program Keluarga Harapan, Program Bantuan Pangan Non Tunai dan program-program pemerintah lainnya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah kemiskinan.<sup>1</sup>

Bentuk upaya dari pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan salah satunya yaitu dengan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial sembako dalam bentuk pembayaran non tunai yang diberikan oleh pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada setiap bulannya melalui sistem perbankan yang digunakan untuk pembelian sembako di e-warong atau melalui agen yang telah bermitra dengan perbankan.<sup>2</sup> Program tersebut bertujuan untuk meringankan beban keuangan Keluarga Penerima Manfaat

---

<sup>1</sup> Claudio Usman, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo)”, Jurnal Administrasi Publik, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2014).

<sup>2</sup> <https://dtks.kemensos.go.id>, diakses tanggal 10 Agustus 2021.

(KPM), menyediakan makanan bergizi untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meningkatkan ketepatan sasaran dan ketepatan waktu penyaluran, serta memberi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) lebih banyak pilihan dan kendali atas kebutuhan bahan makanannya. Selain itu keunggulan pada program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut adalah mekanisme pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial, serta peningkatan ketahanan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).<sup>3</sup>

Menyadari akan hal itu Program Bantuan Pangan Non Tunai ini juga dilaksanakan di desa Lundong. Desa Lundong merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutowinangun dengan wilayah yang sempit dan jumlah penduduknya yang cukup banyak, sehingga masih ada keluarga dengan ekonomi yang rendah belum mendapatkan bantuan. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti sebelum melakukan penelitian, bahwa sebagian masyarakat di Desa Lundong memiliki pekerjaan sebagai buruh harian lepas, pedagang kecil, supir angkutan umum, dan buruh tani. Hal itu juga diungkapkan oleh Kasi Kesos Desa Lundong bahwa jumlah penerima manfaat bantuan sosial pemerintah tercatat sekitar 475 penerima manfaat dengan jumlah KPM Bantuan Pangan Non Tunai sebanyak 210 keluarga penerima manfaat.<sup>4</sup>

Program Bantuan Pangan Non Tunai yang ada di Desa Lundong dilaksanakan pada setiap bulannya, Keluarga Penerima Manfaat membeli bahan pangan atau sembako di e-warong atau agen yang telah bekerjasama dengan bank

---

<sup>3</sup> <https://dinsos.cilacapkab.go.id>, Diakses tanggal 10 Agustus 2021.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kasi Kesejahteraan Desa Lundong pada tanggal 14 Maret 2022

dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin yang ada di Desa Lundong untuk ikut berperan serta terhadap program Bantuan Pangan Non Tunai yang nantinya bisa memberikan dampak yang logis bagi kehidupan mereka terutama pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan dapat mengurangi angka kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan sebelum melakukan penelitian, pada penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai yang ada di Desa Lundong terdapat beberapa kendala diantaranya kurang tepatnya sasaran keluarga penerima manfaat, bantuan tidak disalurkan tepat waktu, kualitas barang yang kurang bagus dan Keluarga Penerima Manfaat tidak bisa memilih bahan pangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada saat itu, hal tersebut yang biasanya dikeluhkan oleh para Keluarga Penerima Manfaat.

Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang berpartisipasi dalam proses penyaluran bantuan pangan non tunai tersebut mempunyai peran penting agar tercipta sinergi dalam proses penyaluran bantuan pangan non tunai secara 6T tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi. Sehingga keluarga yang membutuhkan bisa mendapatkan bantuan sosial.

Selain itu, keberhasilan sistem penyaluran bantuan sosial juga membutuhkan peran masing-masing pendamping yang menjalankan tugas dan fungsi bantuan sosial di lapangan. Masing-masing pendamping tersebut memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan. Dalam hal

ini, pendamping tidak hanya memastikan bahwa bantuan tersebut sampai ke masyarakat, tetapi mereka juga memiliki kewajiban untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang manfaat bantuan sosial.<sup>5</sup>

Meningkatnya kesejahteraan keluarga penerima manfaat merupakan keberhasilan dalam program bantuan sosial itu sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan pendamping sosial khususnya Tenaga Kesejahteraan Sosial tingkat Kecamatan yang menguasai pemahaman kesejahteraan sosial di masyarakat pada wilayah Kecamatan.<sup>6</sup>

Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa pekerja sosial adalah orang yang bekerja pada instansi pemerintah maupun swasta, memiliki kompetensi dan profesi di bidang pekerjaan sosial serta minat terhadap pekerjaan sosial yang diperoleh sebagai hasil pendidikan, pelatihan dan pengalaman praktis pekerjaan sosial untuk memberikan layanan, tugas dan solusi masalah sosial.<sup>7</sup>

Pekerja sosial dan pekerjaan sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan, pekerjaan sosial itu sendiri merupakan profesi yang membutuhkan teori dan praktik yang baik dan benar. Sedangkan pekerja sosial adalah orang-orang yang ahli dalam bidang kesejahteraan sosial. Mayoritas orang yang bekerja di pelayanan sosial adalah pekerja sosial. Pelayanan sosial tersebut meliputi pemberdayaan

---

<sup>5</sup> Yani Alfian dan Chilvia Indah Agustina, *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Pendampingan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*, Jurnal FISIPOL, (Bandung: Ilmu Pemerintahan, Universitas Bale Bandung, 2022), hal. 59.

<sup>6</sup> Muslim Sabarisman, *Peran Pendamping Sosial Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pangan*, Sosio Informa, Vol. 5, (Kementrian Sosial RI: 2019), hal. 146.

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

sosial, jaminan sosial, dan rehabilitasi sosial. Pekerja sosial tersebut baik profesional maupun non profesional akan selalu dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial.

Salah satu alasan utama keberhasilan upaya Kementerian Sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial karena pekerja sosial. Pekerja sosial yang menjadi mitra pemerintah dan mendapat pelatihan orientasi sosial atau pelatihan di Dinas sosial semula disebut Pembimbing Sosial Masyarakat (PSM), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), dan kemudian namanya diganti. Terbagung dalam kelompok-kelompok yang dikenal dengan nama Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM).<sup>8</sup>

Menurut Undang-undang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan ini sama pentingnya dengan pekerja sosial profesional sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin yang menerangkan bahwa Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) merupakan salah satu sumber daya manusia pada penyelenggaraan penanganan fakir miskin.<sup>9</sup> Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan ialah seorang dari salah satu warga atau kelurahan yang sudah ikut dalam pelatihan atau pembimbingan di bidang kesejahteraan sosial dengan sukarela atas dasar kesadaran

---

<sup>8</sup> Muslim Sabarisman, Peran Fasilitator Sosial Pekerja Sosial Kecamatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Bantuan Sembako, *Sosio Informa*, Vol. 5, (Kemensos RI: 2019), hlm. 147.

<sup>9</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.



dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengabdian dirinya di bidang kesejahteraan sosial.<sup>10</sup>

Pada penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) bertugas sebagai pelaksana serta mendampingi dari program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) yang ada di Desa Lundong Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Pada pelaksanaannya Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan memberikan sosialisasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) supaya paham mengenai bantuan sosial tersebut, tidak hanya masyarakat miskin saja yang mendapatkan sosialisasi tetapi para penyelenggara program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) tersebut juga memperoleh informasi tentang program tersebut.

Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan mempunyai peran khusus dalam program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) ini dimana TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) diharapkan mampu membantu keluarga penerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menerima bantuan sosial dalam 6T, tepat sasaran, tepat waktu, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi. Selama berkontribusi dalam program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan tidak serta merta terjun langsung ke lapangan, akan tetapi mereka sudah diberikan pelatihan dan pengetahuan untuk mendampingi program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai). Hal itu dikarenakan TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) yang menjadi mitra serta

---

<sup>10</sup> Wisnu Andrianto, M. Saleh Soeady, Stefanus Pani Rengu, *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial* (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Malang), Jurnal Administrasi Publik, Vol 2, No. 2, hal. 204.

penghubung antara masyarakat dan pemerintah sangat menentukan keberhasilan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut, sehingga dalam proses pemberdayaan masyarakat miskin, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan memiliki peran yang sama pentingnya dengan pekerja sosial profesional.

Sehubungan dengan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian ini, dikarenakan betapa pentingnya peran tenaga kesejahteraan sosial kecamatan ini dalam pelaksanaan kesejahteraan sosial khususnya di tingkat kecamatan dan dalam satu wilayah kecamatan hanya terdapat satu TKSK. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) tersebut tidak hanya membantu masyarakat mengatasi masalah kesejahteraan sosial, tetapi juga membantu melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yaitu mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Selain itu, salah satu hal yang membuat peneliti melakukan penelitian di Desa Lundong karena: (1) data penerima manfaat bantuan sosial pemerintah di Desa Lundong sebanyak 475 Keluarga Penerima Manfaat dengan jumlah KPM BPNT sebanyak 210 KPM, yang artinya masih ada masyarakat dengan kondisi ekonomi yang rendah yang memerlukan bantuan. Dimana sebagian penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang kecil, buruh harian lepas, sopir angkutan umum dan buruh tani. (2) lokasi penelitian yang mudah ditempuh dan dijangkau oleh peneliti dan juga ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang pendampingan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan pada program Bantuan Pangan Non Tunai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Bagaimana pendampingan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan pada Program Bantuan Pangan Non Tunai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Di setiap penelitian pasti mempunyai tujuan yang peneliti inginkan, dalam hal ini penelitian ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Dengan adanya rumusan masalah yang sudah tersaji di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan mengenai pekerjaan sosial dalam program pemerintah khususnya Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai yang ada di Desa Lundong Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan pemahaman keilmuan pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi bagi pembaca, masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya pekerja sosial pada program pemerintah khususnya Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai atau program sembako.

## **E. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, peneliti perlu meninjau hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang topik pembahasannya hampir sama dengan penelitian yang diteliti, guna menonjolkan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian berjudul Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Masalah Kemiskinan di Duren Sawit, Jakarta Timur, yang ditulis oleh Ahmad Yazid Dhiyaurrahman pada tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam penanganan masalah kemiskinan pada Keluarga Penerima Manfaat program

Bantuan Pangan Non Tunai di Duren Sawit, Jakarta Timur. Metode penelitian pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Duren Sawit sudah menjalankan tugasnya pada program Bantuan Pangan Non Tunai sesuai dengan Peraturan Kementerian Sosial yaitu mendampingi dan melaksanakan tugasnya sebagai koordinator, fasilitator dan administrator. Sebagai koordinator TKSK memberikan informasi, menyamakan persepsi dan membangun kesepakatan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, sebagai administrator TKSK bertugas melakukan pemetaan sosial, mencatat dan membuat laporan, sebagai fasilitator TKSK bertugas dalam mendampingi penyaluran BPNT. Program Bantuan Pangan Non Tunai yang ada di Kecamatan Duren Sawit berhasil membantu KPM dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.<sup>11</sup>

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Eko Yudianto Yunus dengan judul Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Mendampingi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk menyukseskan penyaluran bantuan pemerintah kepada keluarga kurang mampu atau PMKS di Kecamatan Kanigaran dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam pendampingan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), serta

---

<sup>11</sup> Ahmad Yazid Dhiaurrahman, *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Pada Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Masalah Kemiskinan Di Duren Sawit Jakarta Timur*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam pendampingan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) di Kecamatan Kanigaran belum efektif dalam membantu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang membutuhkan Kesejahteraan sosial. Hal itu terjadi karena keterbatasan kemampuan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) untuk berkolaborasi dengan pemerintah, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) lainnya di wilayah dan lembaga untuk menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Mengenai jenis bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau dinas sosial terdiri dari pemberian bantuan berupa program sembako, rutilahu, kambing di setiap daerah, dan modal usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Kerjasama yang baik antara masyarakat dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), adanya data-data yang dibutuhkan di setiap Kecamatan, berfungsinya dengan baik Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan perhatian pemerintah yang sangat tanggap terhadap Program tersebut, khususnya dengan memberikan setiap Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) kendaraan dinas dan gaji yang layak, merupakan faktor pendukung Tenaga Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Kanigaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Eko Yudianto Yunus, *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Mendampingi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo*, Jurnal Ilmiah Politik, (Probolinggo: Universitas Panca Marga, 2021).



Ketiga, penelitian dengan judul Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda, yang ditulis oleh Vivi Lestari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterbatasan dan menganalisis peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam menangani masyarakat miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Fokus kajian ini adalah peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sebagai koordinator, fasilitator, administrator, dan faktor penghambat dalam bekerja dengan masyarakat miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Dalam penelitian ini, Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKSK) Kabupaten Loa Janan Ilir menjadi sumber informasi utama. Sumber informasi tambahan disampaikan oleh Camat Loa Janan Ilir, 41 masyarakat penerima manfaat, dan Kepala Dinas Sosial Kota Samarinda. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda dinilai telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif bagi masyarakat miskin sesuai dengan peraturan dan pedoman kegiatannya. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam menangani fakir miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda berperan sebagai koordinator, fasilitator, dan administrator. Namun, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam menjalankan tugasnya terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya sarana transportasi Kementerian Sosial untuk mendukung kegiatannya, kurangnya dana operasional, dan jangkauan kerja yang terlalu luas pada satu

Kecamatan yang hanya terdapat satu orang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK).<sup>13</sup>

Keempat, penelitian dengan judul Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanganan Dampak Pandemi COVID-19 yang ditulis oleh Suradi. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tugas TKSK dalam beradaptasi dengan dampak pandemi virus Corona di berbagai daerah di Indonesia. Pelaksana Program di Direktorat Pemberdayaan Perseorangan, Keluarga, Kelompok, dan Masyarakat (Dit-PSKK), serta koordinator TKSK di 34 provinsi, menjadi sumber data utama penelitian ini. Wawancara online dengan pelaksana program dan diskusi virtual dengan koordinator TKSK di 34 provinsi, penanggung jawab, dan pelaksana program di Dit-PSPKKM dan tim konsultan digunakan untuk pengumpulan data primer. Peraturan, pedoman, resume hasil rapat tim konsultan, dan literatur terkait merupakan sumber data sekunder. Data Sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi literatur.

Berdasarkan hasil penelitian, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) telah berhasil menjalankan perannya dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 di wilayah kerjanya. Kegiatan yang dilakukan terbagi dalam empat kategori: pengaduan, advokasi sosial, pencegahan, dan penyaluran bantuan sosial. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi upaya manajemen mitigasi dampak pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan TKSK

---

<sup>13</sup> Vivi Lestari, *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda*, Jurnal Administrasi Publik, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2021).

secara maksimal. TKSK memiliki peran penting dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 yaitu sebagai fasilitator, motivator, edukator, advokat, penggerak, dan dinamisator. Kemudian Lahirlah gerakan kepedulian sosial pada respon masyarakat terhadap pandemi Covid-19 dari peran tersebut, yang memposisikan TKSK sebagai modal sosial dan agen perubahan sosial yang mumpuni. Dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19, TKSK menghadapi kendala seperti kurangnya fasilitas kesehatan (masker, alat pelindung diri), stigma masyarakat terhadap korban Covid-19, dan data penerima bansos yang kurang terpercaya. Kendala-kendala tersebut selama ini dapat diatasi, dan peran TKSK secara keseluruhan dapat digunakan. Meski demikian, TKSK tetap membutuhkan APD yang lengkap, kemudahan akses informasi, kemampuan negosiasi, dan pengetahuan luas tentang Covid-19.<sup>14</sup>

Penelitian-penelitian yang membahas tentang tenaga kesejahteraan sosial kecamatan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, termasuk yang telah disebutkan di atas, yaitu penelitian oleh Ahmad Yazid, Vivi Lestari, Eko Yudianto dan Suradi. Yang mana penelitian-penelitian tersebut dapat dikatakan penelitian yang baru dilaksanakan yaitu pada tahun 2021 dan tahun 2022. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitiannya sama-sama mengangkat topik yang sama tentang tenaga kesejahteraan sosial kecamatan. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan lokasi dimana

---

<sup>14</sup> Suradi, *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanganan Dampak Pandemi COVID-19*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021).

penelitian dilakukan, hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan. Selain itu perbedaan yang mendasar terletak pada objek penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Pekerja Sosial**

#### **a. Pengertian Pekerja Sosial**

Pekerja sosial adalah profesi kemanusiaan yang telah lahir relatif lama. Pekerja sosial berbeda dengan profesi lain, sebab seorang pekerja sosial tidak hanya melihat klien menjadi target perubahan, melainkan pula pertimbangan lingkungan atau situasi sosial dimana klien berada.

Pada pengertian lain pekerja sosial ialah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah menerima sertifikat kompetensi. Suatu kegiatan professional, pekerja sosial didasari oleh tiga komponen dasar yang secara integratif membuat profil serta pendekatan pekerjaan sosial: kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keahlian (*body of skill*), kerangka nilai (*body of value*).<sup>15</sup>

Definisi pekerja sosial diperjelas lagi dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, dijelaskan bahwa pekerja sosial profesional adalah seorang yang bekerja baik di Lembaga pemerintah

---

<sup>15</sup> <http://repositori.unsil.ac.id> , diakses pada tanggal 7 Desember 2022.

maupun swasta yang mempunyai kompetensi serta profesi pekerjaan sosial, serta kepedulian pada pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pembinaan, dan atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan serta penanganan masalah sosial<sup>16</sup>.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pekerja Sosial**

Pekerja sosial adalah seseorang yang berusaha memberikan pelayanan secara profesional guna membantu individu-individu untuk bisa memenuhi kebutuhan dasarnya. Secara umum tujuan dari pekerja sosial adalah perubahan yang terkendali dan berencana dalam sistem kepribadian individu serta sistem sosial. Pekerja sosial adalah profesi pertolongan. Tujuan utama pekerja sosial adalah untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan terutama untuk kelompok yang paling rentan.

Sugeng Pujileksono, dkk mengungkapkan fungsi pekerja sosial di antaranya:

1. Mengembangkan, mempertahankan dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sebagai akibatnya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.
2. Menjamin terpenuhinya standar kehidupan yang layak bagi semua orang.
3. Memungkinkan seseorang berfungsi sosial secara optimal.
4. Memberikan dukungan dan menaikkan kemampuan tatanan sosial dan struktur institusional masyarakat.
5. Membantu memfungsikan dan berbagi pelayanan institusi sosial.

---

<sup>16</sup> Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

6. Mengimplementasikan standarisasi adaptasi sosial dan perubahan yang terukur sehingga tercipta stabilitas sosial.
7. Mencegah dan mengatasi permasalahan sosial serta duduk perkara sosial.
8. Mengelola serta mengendalikan penyimpangan perilaku dan disorganisasi sosial<sup>17</sup>.

## **2. Tinjauan Peran**

### **a. Pengertian Peran**

Seperti yang diungkapkan oleh Soekanto yang dikutip Vivi Lestari, peran menentukan apa yang dilakukan untuk masyarakat dan harapan serta peluang apa yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Kemudian pengertian peran menurut Merton, peran merupakan suatu pola kepribadian seseorang yang diharapkan dapat menduduki suatu jabatan terpilih yang ada di masyarakat<sup>18</sup>.

Soerjono Soekanto mengungkapkan peran adalah suatu aspek yang berdasarkan kedudukan atau status yang dinamis. Dalam hal ini, ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan suatu peran. Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Levinson yang dikutip oleh Muslim Sabarisman, peran meliputi tiga perihal di antaranya:

- a) Aturan yang berkaitan dengan posisi atau tempat dalam masyarakat disertakan.

---

<sup>17</sup> Sugeng Puji Leksono, dkk., *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial: Seni Menjalani Profesi Pertolongan*, (Malang: Intrans Publishing, 2018), hlm. 20.

<sup>18</sup> Vivi Lestari, "Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 9, No. 2, (Samarinda: 2021), hal. 5071.



b) Gagasan tentang apa yang dilakukan orang sebagai organisasi dalam masyarakat;

c) Sebagai bagian penting dari perilaku individu dan struktur sosial masyarakat.

Selanjutnya Berry dikutip oleh Muslim Sabarisman berpendapat bahwa seseorang diharapkan untuk memenuhi hak dan tanggung jawab yang terkait dengan perannya, yang merupakan sesuatu yang terkait dengan pekerjaannya. Harapan seseorang untuk memegang posisi sosial tertentu itulah yang dimaksud dengan peran<sup>19</sup>.

Biddle dan Thomas dalam buku yang ditulis oleh Edi Suhardono menyamakan peran tersebut pada sebuah pembawaan lakon dari seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Pada kehidupan sosial, menduduki posisi sosial tertentu pada suatu masyarakat berarti sedang memainkan peran. Hal ini membuat individu harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat seperti norma sosial, tuntutan sosial, dan kaidah-kaidah<sup>20</sup>.

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam peran tersebut terdapat hak dan kewajiban yang wajib dipenuhi oleh seseorang yang menduduki jabatan atau posisi tertentu dalam masyarakat dengan penuh tanggung jawab.

---

<sup>19</sup> Muslim Sabarisman, "*Peran Pendamping Sosial Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pangan*", Sosio Informa, Vol. 5, (Kementrian Sosial RI: 2019), hlm. 157.

<sup>20</sup> Edi Suhardono, "*Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*", (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2018), hlm.7.

Di dalam masalah peran, sering dibedakan pada peran sosial dan peran individu. Peran sosial adalah harapan sosial tentang bagaimana bertindak dan berpikir dalam kaitannya dengan status tertentu, terlepas dari siapa yang mendukung status tersebut. Menurut Parwoto peran mempunyai ciri-ciri diantaranya keterlibatan pada keputusan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan dan peran masyarakat sebagai subjek<sup>21</sup>.

Ada lima aspek yang disebutkan dalam bukunya Kanfer bahwa peran berkaitan dengan :

- a. Karakter itu tidak bersifat pribadi: posisi karakter itu sendiri akan menentukan harapan, bukan pribadi.
- b. Peran dan perilaku kerja (task behavior)-yaitu perilaku yang terkait dengan harapan melakukan pekerjaan tertentu.
- c. Perannya sulit dikendalikan- (perannya jelas juga kabur).
- d. Peran ini dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menyebabkan perubahan perilaku yang besar.
- e. Peran tidak sama dengan pekerjaan-orang yang melakukan sesuatu sebuah pekerjaan dapat memainkan banyak peran.

Pada saat yang sama, Biddle & Thomas mengklasifikasikan peran menjadi 4 (empat) , yaitu:

- a. Orang yang terlibat pada kegiatan sosial;
- b. Perbuatan yang terjadi pada interaksi.

---

<sup>21</sup> Trisnani, "Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar", Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Vol. 6, (BPPKI Surabaya: 2017), hlm. 32.

- c. Cara orang dalam berperilaku
- d. Keterkaitan antara orang dan perilaku.<sup>22</sup>

#### **b. Dimensi Peran**

Peran memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a) Fungsi seperti politik. Pengertian ini menyatakan bahwa peran merupakan jenis kebijaksanaan yang jelas dan tepat.
- b) Fungsi sebagai strategi Orang percaya bahwa pemahaman ini membuat asumsi bahwa akuisisi strategi dalam bantuan rakyat.
- c) Fungsi sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini peran berfungsi sebagai sarana komunikasi atau pengumpulan informasi pada saat pengambilan keputusan.
- d) Peran digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan perselisihan dengan menyatukan sudut pandang yang berlawanan dan mencapai konsensus.
- e) Berfungsi sebagai terapi Sesuai dengan penegasan ini, pekerjaan dilakukan untuk masalah-masalah psikososial, misalnya perasaan tidak berdaya, tidak adanya rasa takut dan perasaan tidak relevan dalam diri sendiri terhadap masyarakat<sup>23</sup>.

### **3. Tinjauan Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan**

Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) adalah orang yang diberikan tugas, kemampuan dan wewenang oleh Kementerian Sosial untuk memberikan layanan kepada individu, keluarga dan kelompok serta membantu

---

<sup>22</sup> M. Alfi Syahri, *Peran Dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (studi kasus dewan pimpinan Partai Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP UNSYIAH, (Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2018), hal. 8.

<sup>23</sup> Enza Resdiana, *Peran Pendamping Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep*, hal. 4-5. diakses tanggal 10 Oktober 2021.

pelaksanaan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan sesuai dengan wilayah penugasan.<sup>24</sup>

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan bekerja di bawah arahan Kementerian Sosial. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan sudah berkontribusi dan berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam berbagai hal di tingkat kecamatan sejak tahun 2009. Namun dalam peran ini tidak ada standar peran yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial.<sup>25</sup> Oleh karena itu peneliti mengambil peran dari pekerja sosial sebagai bahan acuan pada penelitian ini, karena seringkali TKSK juga memiliki peran yang sama dengan pekerja sosial profesional.

Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan sendiri sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan. Adapun peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran bantuan sosial beraneka ragam sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Adapun peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan secara umum sebagai berikut:

1. Peran sebagai perubah (enabler)

Seorang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan memainkan peran ini dengan membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk mendapatkan akses

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2018 tentang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan.

<sup>25</sup> Ruli Insani Adhitya, *Efektifitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (Studi Kasus Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Umbulharjo dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pakualam)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

ke sistem sumber daya yang ada, menemukan masalah, dan membangun kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat mengatasi masalah saat kebutuhan terpenuhi.

## 2. Peran perantara (*broker*)

Seorang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan bertanggung jawab untuk menghubungkan individu, kelompok, dan komunitas pada pemerintah, layanan sosial, dan organisasi pemberdayaan masyarakat dalam kapasitas ini.

## 3. Peran edukator

Dalam hal ini seorang TKSK dalam situasi ini harus mampu mengkomunikasikan informasi secara efektif. Menyampaikan informasi secara tepat, benar dan mudah sehingga dapat diterima oleh masyarakat yang menjadi objek perubahan.

## 4. Peran fasilitator

Sebagai fasilitator, TKSK mendukung pembangunan di masyarakat, hal ini bertujuan untuk mendorong perubahan masyarakat.

## 5. Peran sebagai mediator

Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan memberikan pelayanan mediasi bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan komunitas yang mengalami konflik.

## 6. Peran sebagai pembimbing sosial kelompok

Dalam peran ini TKSK menolong berbagai individu, keluarga, dan masyarakat yang berkumpul guna membahas berbagai masalah dan terlibat dalam kegiatan yang terorganisir dan terencana untuk mencapai tujuan bersama.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Ife yang dikutip dari Sandu Sinyoto dan M. Ali Sodik, biasanya seorang pekerja sosial memainkan tiga peran utama bagi komunitas yang dibantunya: fasilitator, pendidik, dan peran teknis. Peran-peran tersebut adalah:

1. Fasilitator. Sebagai fasilitator seorang TKSK harus bisa memberikan dukungan, motivasi dan kesempatan masyarakat untuk berpendapat. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam hal ini berperan untuk memberikan dukungan, melakukan mediasi dan negosiasi, membentuk konsensus kelompok dan mengatur dan memanfaatkan sumber daya.
2. Pendidik, dalam hal tersebut TKSK memainkan peran positif, bertindak sebagai agen yang berkontribusi dan secara aktif membimbing, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, serta bertukar pikiran dengan orang yang dibantunya. Meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan informasi, memberikan pelatihan yang dibutuhkan masyarakat pada saat itu.
3. Perwakilan Masyarakat. Peran ini berhubungan pada hubungan interaktif di antara TKSK, lembaga-lembaga eksternal untuk membantu minat masyarakat. TKSK bertanggung jawab untuk mencari sumber data dan informasi, memperkuat hubungan masyarakat dan jaringan.

---

<sup>26</sup> Bambang Rustanto, "*Masyarakat Multikultural di Indonesia*", ( Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), hlm. 87-88.



4. Peran teknis. Peran teknis menggunakan istilah keterampilan praktis. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan tidak hanya dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan yang diselenggarakan oleh kelompok, tetapi pendamping juga dituntut untuk dapat melakukan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, berkomunikasi, memberi nasihat, dll. pencarian dan pengelolaan sumber pembiayaan.<sup>27</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, menekankan aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah dan cenderung menggunakan analisis.

Menurut Mantra yang terdapat pada buku Moleong, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan data deskriptif berupa perkataan orang dan pengamatan yang dilakukan. Sedangkan Sukidin mengungkapkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi keunikan individu, kelompok, komunitas dan organisasi yang dianalisis secara detail, mendalam dan dapat dijelaskan secara ilmiah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 6-7.

<sup>28</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, cet. 2 (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 27.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian deskriptif yang didasarkan pada wawancara, dokumentasi dan pengamatan secara mendetail terhadap suatu objek masalah yang dapat dijelaskan.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah tempat diperolehnya data-data yang ingin dijangkau oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian.<sup>29</sup>

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

### a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus melakukannya secara langsung, sedangkan metode yang digunakan dapat berupa wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner.<sup>30</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mengumpulkan informasi tentang peran Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah tenaga kesejahteraan sosial kecamatan, Kasi kesejahteraan sosial Desa Lundong, pemilik agen, dan beberapa keluarga penerima manfaat bantuan pangan non tunai.

### b) Sumber Data Sekunder

---

<sup>29</sup>Chorus Cornette, "Sumber Data, Metode dan Pengumpulan Data Kualitatif dan Skala Ukuran", [https://www.academia.edu/4726733/SUMBER\\_DATA\\_METODE\\_DAN\\_TEKNIK\\_PENGUMPULAN\\_DATA\\_PENGUMPULAN\\_DATA\\_KUALITATIF\\_DAN\\_SKALA\\_UKURAN](https://www.academia.edu/4726733/SUMBER_DATA_METODE_DAN_TEKNIK_PENGUMPULAN_DATA_PENGUMPULAN_DATA_KUALITATIF_DAN_SKALA_UKURAN), diakses 16 Agustus 2021

<sup>30</sup>ibid., hal. 57.

Data sekunder merupakan data tambahan dari informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan tersebut meliputi dokumen atau arsip yang diperoleh dari berbagai sumber seperti foto, dokumen, buku dan jurnal-jurnal juga data-data yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang menjadi data pelengkap dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari lapangan, dokumen, skripsi, jurnal, dan foto-foto.

### **3. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

Orang yang akan menjadi sumber informasi dari obyek penelitian yang akan diteliti disebut subyek penelitian. Pemilihan subjek penelitian dengan memanfaatkan metode yang dikenal sebagai purposive sampling untuk memilih informan pada penelitian ini. Sebuah metode yang dikenal sebagai pengambilan sampel yang disengaja dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk memastikan bahwa setiap informan dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang subjek yang diselidiki. Subyek dalam penelitian yaitu:

- 1) Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TS), sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Dimana informan kunci adalah informan yang mengetahui informasi tersebut secara mendalam. Informasi yang dicari yaitu mengenai Bantuan Pangan non Tunai dan peran tenaga kesejahteraan sosial kecamatan dalam mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.
- 2) Kasi Kesejahteraan Desa Lundong (KS) sebagai informan utama. Informan utama adalah informan yang terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Informasi

yang dicari mengenai data KPM BPNT, Bantuan Pangan Non Tunai, peran tenaga kesejahteraan sosial kecamatan.

3) Pemilik agen (PA) sebagai informan pendukung dalam penelitian ini. Informan pendukung tersebut adalah informan yang memberikan sumber informasi yang akan mendukung informasi kunci. Informasi yang digali yaitu untuk mengetahui penyaluran bantuan pangan non tunai dan peran TKSK dalam mendampingi penyaluran BPNT.

4) Beberapa KPM Bantuan Pangan Non Tunai (PM), Keluarga Penerima Manfaat disini juga sebagai informan pendukung pada penelitian ini untuk mengetahui pendampingan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan pada Program Bantuan Pangan Non Tunai.

#### b. Obyek penelitian

Topik permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian disebut obyek penelitian.<sup>31</sup> Objek kajian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: objek formal dan objek material. Objek formal pada penelitian ini adalah tentang pekerjaan sosial dalam program pemerintah sedangkan objek material pada penelitian ini yaitu Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

#### **4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Lundong Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

---

<sup>31</sup> *Objek penelitian*, <http://sosiologis.com/objek-penelitian>, diakses tanggal 16 Agustus 2021

## 5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya dengan cara:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Pengamatan yang dilakukan dapat digunakan untuk merekam bagaimana reaksi seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan dan untuk mengamati seseorang bertindak seperti yang dikatakan atau berbeda dengan apa yang dikatakannya atau yang dimaksudkannya. Membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi, atau atas observasi yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan lengkap tentang suatu kejadian atau peristiwa, dilakukanlah observasi ini.<sup>32</sup>

Observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai, penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai. Peneliti mempresentasikan kegiatan observasi ini dalam bentuk catatan lapangan, yang kemudian menjadi referensi dan data dalam analisis data.

### b. Wawancara

Dengan menanyakan langsung kepada narasumber atau informan yang berkaitan dengan topik penelitian, wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara ini digunakan untuk memverifikasi

---

<sup>32</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 121.

informasi atau keterangan yang diperoleh dari narasumber atau informan sebelumnya, serta sebagai bahan awal metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengidentifikasi masalah.<sup>33</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan narasumber (*face to face*). Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada narasumber sesuai dengan pertanyaan yang telah ditulis peneliti sebelumnya, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang seiring dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Berikut adalah daftar informan yang akan peneliti wawancarai yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Tabel Informan yang diwawancarai

No	Informan	Jumlah	Informasi yang dicari	Kode Informan
1	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	1	Informasi yang dicari mengenai peran TKSK dalam mendampingi penyaluran BPNT dan penyaluran BPNT.	TS
2	Kasi Kesejahteraan Sosial Desa Lundong	1	Untuk mengetahui tentang data KPM BPNT dan penyaluran BPNT di Desa Lundong.	KS
3	Pemilik Agen	1	Penyaluran BPNT di Desa Lundong dan peran TKSK	PA

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 231.



4	KPM BPNT	3	Informasi yang dicari mengenai BPNT di Desa Lundong dan peran TKSK dalam mendampingi penyaluran BPNT	PM
---	----------	---	--	----

### c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu studi dokumen dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian yang diteliti. Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Sudi Dokumen ini merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data selain dengan wawancara dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa jurnal, skripsi, buku-buku, tesis, disertasi, notulen rapat, arsip foto, surat dan lain sebagainya yang didapatkan dari penelitian.<sup>34</sup>

Studi dokumen pada penelitian ini yaitu menggunakan jurnal, skripsi, buku, foto atau gambar dan juga lampiran maupun dokumen yang didapatkan untuk mendukung penelitian.

## 6. Analisis Data

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biken, analisis data adalah proses mengorganisasikan data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari pola, menentukan apa yang terpenting dan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain, dan seterusnya.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 240.

Dalam penelitian ini, analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah keluar lapangan dalam analisis data kualitatif ini. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai sehingga menghasilkan data yang banyak. Teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman antara lain:

### 1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data, atau pengumpulan data, melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dan observasi. Informasi ini kemudian dicatat dalam catatan lapangan menggunakan dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan jenis dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

### 2. Reduksi Data

Mengurangi jumlah data berarti membuat daftar, memilih poin-poin terpenting, berkonsentrasi pada hal-hal terpenting, mencari pola dan tema, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat dibutuhkan.

### 3. Penyajian Data

Setelah informasi direduksi, tahap selanjutnya adalah pengenalan informasi. Deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format serupa

lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data. Namun, yang sering digunakan dalam bentuk narasi.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data. Dengan membandingkan pernyataan subjek dengan makna konsep penelitian, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan.<sup>35</sup>

### 7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat ditetapkan menurut Patton dan Moleong, dengan mengkontraskan situasi dan perspektif seseorang dengan berbagai perspektif individu lainnya. Keabsahan data diperiksa untuk melihat apakah penelitian itu benar-benar ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Tes legitimasi informasi dalam pemeriksaan subyektif meliputi tes kepercayaan, kemampuan beradaptasi, keteguhan, dan konfirmasi.

#### 1. Kredibilitas

Uji kepercayaan terhadap data penelitian yang disampaikan oleh peneliti agar hasil karya ilmiah tidak diragukan dengan cara memperluas pengamatan, meningkatkan ketelitian penelitian, dan triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas, William Wiersma mendefinisikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber pada berbagai waktu. Akibatnya, ada triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

#### 2. Transferability

---

<sup>35</sup> Sandu Sinyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, cet. 2 (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 100.

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas berfungsi sebagai validitas eksternal. Tingkat ketepatan atau kemampuan beradaptasi dari temuan penelitian terhadap populasi dari mana sampel diambil dikenal sebagai validitas eksternal.

### 3. *Dependability*

Ketergantungan, atau penelitian yang dapat dipercaya, mengacu pada fakta bahwa berbagai percobaan selalu menghasilkan hasil yang sama. Audit dari seluruh proses penelitian digunakan untuk melakukan uji ketergantungan.

### 4. *Confirmability*

Uji konfirmabilitas penelitian adalah nama lain dari uji objektivitas kualitatif. Jika lebih banyak orang setuju dengan temuan penelitian, itu dikatakan objektif. Dalam penelitian kualitatif, istilah “confirmability test” mengacu pada pemeriksaan temuan penelitian dalam kaitannya dengan prosedur yang dilakukan. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yang telah disajikan dan dapat dipertanggungjawabkan, data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dikenal dengan keabsahan data.<sup>36</sup>

Keabsahan data harus diuji dalam penelitian kualitatif sebelum dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah. Triangulasi metode digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi adalah tata cara pemeriksaan keabsahan informasi dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda, untuk pengecekan atau sebagai pemeriksaan atas informasi yang didapat.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm, 277.

Triangulasi dengan sumber adalah jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Seperti yang dikemukakan oleh Patton dalam buku yang ditulis Moleong, Triangulasi dengan sumber memerlukan perbandingan dan verifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan alat. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan perspektif orang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain, seperti orang biasa, tinggi, atau orang dengan pendidikan menengah.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330-331.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini peneliti mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Untuk mengetahui gambaran secara garis besar penelitian ini dari mulai BAB I sampai dengan BAB IV.

BAB I, pada bab I ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada BAB II, berisi tentang gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian objek penelitian seperti gambaran umum mengenai Desa Lundong, gambaran umum Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dan juga gambaran umum mengenai KPM BPNT yang ada di Desa Lundong.

Kemudian pada BAB III, berisi pembahasan mengenai hasil dari penelitian yaitu tentang pekerjaan sosial dalam program pemerintah khususnya Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

BAB IV, berisi tentang penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bersumber pada hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang Pekerjaan Sosial dalam program pemerintah khususnya Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam mendampingi penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut:

1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme perbankan. Keluarga Penerima Manfaat menggunakan sejumlah saldo di KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) untuk ditukarkan dengan sembako di e-warong atau agen, akan tetapi Bantuan Pangan Non Tunai ini tidak dapat digunakan secara tunai. Sebaliknya, Keluarga Penerima Manfaat menggunakan bantuan sosial tersebut berupa sembako.
2. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ada di Desa Lundong berjumlah kurang lebih 210 orang, dengan rata-rata Keluarga Penerima Manfaat akan mendapatkan saldo yang terdapat pada Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebesar Rp. 200.000,00 yang dimanfaatkan untuk menukarkan sembako di agen yang ada di desa Lundong. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tersebut sudah cukup mendapatkan bahan pangan dengan gizi yang seimbang, dilihat dari bahan pangan yang didapatkan oleh setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mulai dari sumber

karbohidrat berupa beras, sumber protein nabati dan hewani, buah-buahan, dan sayur mayur.

3. Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah melaksanakan tugas tersebut dengan baik terbukti dengan perannya sebagai edukator dan administrator. Keberadaan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial ini sama pentingnya dengan pekerja sosial profesional yang sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan, pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu sebelum ditugaskan di wilayah kecamatan. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan memiliki wilayah tugas dalam satu kecamatan yang meliputi desa/kelurahan pada wilayah penugasan.

4. Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan sebagai educator dalam mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu memberikan informasi kepada para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan penyuluhan atau sosialisasi tentang Bantuan Pangan Non Tunai supaya masyarakat menjadi paham dan mengetahui mengenai Bantuan Pangan Non Tunai tersebut.

5. Dan Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sebagai administrator yaitu melakukan pelaporan, pendataan, verifikasi dan validasi data penerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

6. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran bantuan pangan non tunai mempunyai peran strategis dimana Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan tersebut berusaha untuk menggali potensi sumber daya manusia

serta potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada, sekaligus memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai bagaimana caranya mengatasi masalah yang terjadi baik masalah individu maupun kelompok yang nantinya bisa menunjang peningkatan kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

## **B. Saran**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwa Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam mendampingi penyaluran program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) tersebut dalam melaksanakan tugasnya mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah cukup baik. Namun peran TKSK tersebut perlu ditingkatkan lagi. Maka dari itu peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

### **1. Untuk lembaga**

Perlu kiranya untuk Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang tugasnya sebagai pendamping sosial seperti komputer, printer atau bantuan biaya operasional yang memadai.

### **2. Untuk TKSK di Kecamatan Kutowinangun**

Dalam menjalankan tugasnya mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sudah cukup baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi. Alangkah baiknya Tenaga Kesejahteraan Sosial ketika mendampingi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) lebih memberikan motivasi kepada para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan

Pangan Non Tunai (BPNT) supaya bisa lebih mandiri dan tidak bergantung pada bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah.

### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, pada penelitiannya bisa mengenai efektifitas peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, yang lebih difokuskan oleh peneliti selanjutnya pada salah satu kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan yang dilakukan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Alimah, Imal, *Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Andrianto, Wisnu, dkk., *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik.
- Anwar, Aslihal, *Peranan Dinas Sosial Menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Penelitian pada Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang)*, Medan: Universitas Medan Area, 2020.
- Cornetta, Choir, “*Sumber Data Metode dan Pengumpulan Data Kualitatif dan Skala Ukuran*”,  
[https://www.academia.edu/4726733/SUMBER\\_DATA\\_METODE\\_DAN\\_TEKNIK\\_PENGUMPULAN\\_DATA\\_PENGUMPULAN\\_DATA\\_KUALITATIF\\_DAN\\_SKALA\\_UKURAN](https://www.academia.edu/4726733/SUMBER_DATA_METODE_DAN_TEKNIK_PENGUMPULAN_DATA_PENGUMPULAN_DATA_KUALITATIF_DAN_SKALA_UKURAN).
- Dinas Sosial Cilacap, “*Bantuan Pangan Non Tunai*”,  
<https://dinsos.cilacapkab.go.id>.
- Gafur, Abdul, *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Memfasilitasi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*, Banda Aceh: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.  
<http://eprints.ums.ac.id/56867/27/BAB%20III-70.pdf>  
<http://repository.uin-suska.ac.id>  
<http://sosiologis.com/objek-penelitian>  
<https://dinsos.cilacapkab.go.id>  
<https://dtks.kemensos.go.id>,  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>.

- Iksan, Nur, *Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Pengasuhan Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Imran Kabupaten Gowa*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lestari, Vivi, *Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanganan Fakir Miskin Di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 9, No. 2, Samarinda: 2021.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nugraha, Andi, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi*, Jurnal Modernisasi, Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2009.
- Oktilia, Helli, *Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, ( Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, 2020).
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan
- Pertiwi, Tri, Mirna, *Peran dan Fungsi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Sudimara Jaya*, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2020.
- Praseptian, Laga, dan Priana, Wiwin, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan*, Jurnal Forum Ekonomi, (Surabaya: Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur).
- Resdiana, Enza, *Peran Pendamping Dalam Mensukseskan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep*.
- Rustanto, Bambang, *Masyarakat Multikultural di Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sabarisman, Muslim, *Peran Pendamping Sosial Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pangan*, Sosio Informa, Vol. 5, Kementerian Sosial RI: 2019.



- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, cet. 2, Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Suhardono, Edy, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia, 2018.
- Syahri, Alfi, *Peran Dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (studi kasus dewan pimpinan Partai Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP UNSYIAH, Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2018.
- Taufiqurrahman, dkk., *Pekerjaan Sosial Di Indonesia: Suatu Pengantar Umum*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Moestopo Beragama, 2020.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.
- Usman, Claudio, *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo)*.
- Waryono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.